

MENGEMBANGKAN KREATIVITAS MENULIS CERPEN SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR

Verawati¹, Al Junaid Bakari²

PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, PGMI FITK IAIN Sultan Amai
Gorontalo

verawatimuhridja96@gmail.com, aljunaidbakari@iaingorontalo.ac.id,

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk: (1) menganalisis bagaimana mengembangkan kreativitas menulis cerpen melalui media gambar pada siswa di MI Al-Mukhlisin. (2) menganalisis apa kendala dalam mengembangkan kreativitas menulis cerpen melalui media gambar pada siswa di MI Al-Mukhlisin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan media gambar dapat mengembangkan kreativitas menulis cerpen pada siswa di MI Al-Mukhlisin. Kendala dalam mengembangkan kreativitas menulis antara lain: kurangnya kompetensi guru, dan kurangnya media.

Kata kunci : Kreativitas, Menulis Cerpen, Media Gambar

ABSTRACT

Research has been carried out with the aim of: (1) analyzing how to develop creativity in writing short stories through image media for students at MI Al-Mukhlisin. (2) analyze what are the obstacles in developing creativity in writing short stories through image media for students at MI Al-Mukhlisin. This study uses a qualitative method with a descriptive design. Data collection techniques were carried out through: observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it was found that the use of image media can develop creativity in writing short stories in students at MI Al-Mukhlisin. Obstacles in developing writing creativity include: lack of teacher competence, and lack of media.

Keywords: Creativity, Short Story Writing, Image Media

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan individu dalam membangun bangsa dan negara. Kesuksesan suatu budaya tergantung kepada cara masyarakat mengenali, menghargai, dan menggunakan sumber daya manusia dalam hal ini sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang di berikan kepada anggota masyarakatnya dan kepada siswa.

Renzulli mengidentifikasi bahwa setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan berbeda-beda pula. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan membina serta memupuk atau mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (*the gifed and talented*). Dalam teori Nativisme mengenai perwujudan bakat dan minat anak, anak dari sejak lahir telah membawa sifat-sifat dan dasar-dasar tertentu yang disebut pembawaan termasuk bakat-bakat tertentu. Lain halnya dengan teori Empirisme, yang menganggap perkembangan hidup manusia sejak lahir sampai dewasa semata-mata ditentukan oleh faktor dari luar atau lingkungan¹.

Dahulu orang biasanya mengartikan anak berbakat sebagai anak yang memiliki tingkat kecerdasan atau IQ yang tinggi. Namun sekarang semakin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya kecerdasan melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi.²

Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Sastra adalah sebuah karya yang lahir dari imajinasi, kreativitas dan nilai-nilai yang ingin disampaikan penciptanya. Di dalam cerita, terdapat beberapa hal yang tidak bisa dipisahkan, yaitu karangan (hasil pemikiran), pengarang (penulis), penceritaan, pencerita atau pendongeng, dan penyimak serta penyimak. Karangan adalah pembuatan cerita, karena dia yang mengarang cerita, baik idenya berdasarkan imajinasi sendiri maupun berasal dari

¹ Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). MODEL PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER RELIGI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN BAKAT SERTA PRESTASI SISWA. *Irfani*, 17(2), 179-188.

² Utami Mundar. *Pengembangan Kreativitasanak berbakat*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014). h, 6.

tema yang sengaja dipilihnya. Penceritaan adalah penyampaian cerita kepada pendengar atau membacakannya kepada mereka.

Stewig mengemukakan bahwa sastra mampu menstimulasi imajinasi anak, mampu memberikan kesenangan juga memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kehidupan³. Kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas ialah kemampuan individu untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk.⁴ Menurut Juan Huarte, seorang ahli filsafat dari Spanyol, tingkat kecerdasan yang paling tinggi dimiliki oleh manusia ialah kreativitas. Dengan adanya kreativitas manusia mampu menciptakan karya yang tidak pernah dilihat, dan di dengar sebelumnya.⁵

Sebagaimana kreativitas adalah kemampuan membuat sesuatu yang nantinya berguna untuk kehidupan selanjutnya maka kita perlu menggunakan kreativitas ini dalam hal yang baik, sebagaimana yang terdapat dalam penjelasan pada ayat Al-Qur'an berikut:

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Terjemahnya:

Dan dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang ada di bumi segalanya, (sebagai rahmat) dari padanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir. (QS. Al-Jatsiyah. {45}: 13).⁶

وَاَنْزَلْنَا الْحَدِيْدَ فِيْهِ بَاسٌ شَدِيْدٌ وَمَنْفَعٌ لِّلنَّاسِ

Terjemahnya:

Dan kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia. (QS. Al-Hadiid {57}:25)⁷.

الَّذِيْ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Terjemahnya;

Yang mengajar (Manusia) dengan pena. (QS. Al-Alaq{96}:4)⁸

³ Nurgiyantoro, Burhan. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. (2018). (n.p.): UGM PRESS.

⁴ Momon Sudarman. *Mengembangkan keterampilan Berfikir Kreatif*. (Jakarta: RaJAWALI PERS. 2013). h.6.

⁵ Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan*, Malang: Uin Maliki Press, 2014 h. 16

⁶ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemah Al-Kamal* (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2012), h.498

⁷ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemah Al-Kamal* (Jakarta : Pustaka Sandro Jaya, 2012), h.537

Ke tiga ayat tersebut di atas merupakan firman dari Allah SWT agar kita berfikir, berinovasi serta menjadi bermanfaat, atau dengan kata lain berkekrativitas.

Kita dapat melihat kreativitas dalam empat aspek yaitu:

1. Kreativitas dimaknai sebagai sebuah kekuatan atau energi (power) yang ada dalam diri individu. Energi ini dapat menjadi daya dorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara atau untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut Robert Franken, ada tiga dorongan yang menyebabkan orang bisa kreatif, yaitu (a) kebutuhan untuk memiliki sesuatu yang baru, bervariasi dan lebih baik, (b) dorongan untuk mengomunikasi nilai dan ide, (c) keinginan untuk memecahkan masalah.
2. Kreativitas dimaknai sebagai sebuah proses. Kreativitas adalah proses mengelola informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu.
3. Kreativitas adalah sebuah produk. Penilaian seseorang terhadap kreativitas orang lain akan dikaitkan dengan produknya.
4. Kreativitas dimaknai sebagai person. Kreativitas ini tidak dialamatkan pada produknya, prosesnya ataupun pada energinya. Kreativitas dimaknai pada individunya⁹.

Sementara itu, Hurlock mengemukakan bahwa kreativitas merupakan proses mental yang unik, suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal¹⁰. Sedangkan menurut Conny R Semiawan, kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep lama yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru¹¹. Dengan demikian, kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah terjadi sebelumnya, melainkan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus membentuk sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang pengertian kreativitas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar

⁸ Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemah Al-Kamal* (Jakarta : Pustaka Sandro Jaya,2012), h.603

⁹ Sudarma, Momon, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h 17-18.

¹⁰ Elizabeth B. Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2013. hlm. 3

¹¹ Conny R. Semiawan. *Kreativitas dan Keberbakatan* Jakarta : PT. Indeks. 2011. H, 44.

siswa memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.

Asal-usul cerpen (*prototipe* cerpen) telah muncul pada abad ke-14 ketika Boccaccio (Italia) menulis serangkaian bentuk prosa yang dikumpulkan dalam *Decameron* (dalam buku karya Aoh K. Hadimadja Kumpulan karangan ini disebut dengan istilah *Novella*). Namun cerpen dalam bentuk yang lebih mapan baru muncul pada abad ke-19 di beberapa majalah di Amerika Serikat. Pelopor cerpen di Amerika Serikat adalah Nathaniel Hawthorne dan Edgar Allan Poe. Sementara di Indonesia cerpen mulai populer pada 1950-an. Cerpen-cerpen awal dalam kesusastraan Indonesia *modern* adalah cerita-cerita yang ditulis oleh M. Kasim dalam bukunya *Teman Duduk*¹².

Secara etimologis cerpen (cerita pendek) pada dasarnya adalah karya fiksi atau “sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat-buat atau dibuat”. Hal itu berarti bahwa cerita pendek tidak terlepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerita pendek terdapat pada unsur fiksinya¹³. Cerpen merupakan bentuk prosa baru yang menceritakan sebagian kecil dari kehidupan pelakunya yang terpenting dan paling menarik¹⁴. Dengan demikian cerpen merupakan cerita fiksi dengan tema, jumlah tokoh, alur dan latar yang terbatas dan sederhana.

Cerpen bukan hanya sekedar cerita singkat, tetapi merupakan karya fiksi yang memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari jenis cerita dan bentuk-bentuk sastra yang lain. Berikut ciri khas cerpen menurut Mulyadi:

1. singkat, padu, dan ringkas;
2. memiliki unsur utama berupa adegan, tokoh, dan gerakan;
3. bahasanya tajam, sugestif, dan menarik perhatian; dan
4. memberikan efek tunggal dalam pikiran pembaca¹⁵.

¹² Eko Sugiarto. *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, dan Cerpen*. (Yogyakarta: Khitah Publishing, 2013), hlm, 37-38.

¹³ Nuryatin, Agus. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. (Rembang: Yayasan Adhigama, 2010), hlm, 2.

¹⁴ Rahim, Rahman A. & Paelori, Thamrin. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. (Surakarta: Romiz Aisy. 2013). Hlm, 172.

¹⁵ N Sa'adah, 'Menyusun Teks Cerita Pendek Bermuatan Sosial Budaya Dengan Model Berbasis Masalah Dan Media Animasi Cerita', *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2017.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Wahono mengemukakan bahwa terdapat sepuluh ciri-ciri cerpen, ciri-ciri tersebut sebagai berikut:

1) bersifat rekaan (fiksi); 2) bersifat naratif; 3) singkat, padu, intensif (tidak bertele-tele); 4) di dalamnya mengandung adegan, tokoh, dan gerak; 5) bahasa yang digunakan harus tajam, sugestif, dan menarik perhatian; 6) memiliki kesan tunggal; 7) mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung; 8) sebuah insiden menguasai jalan cerita; 9) mempunyai pelaku atau tokoh utama; dan 10) harus menimbulkan suatu efek atau kesan yang menarik¹⁶.

Setiap cerita memiliki struktur yang berbeda-beda, demikian halnya dengan cerpen. Struktur ini terdiri dari beberapa unsur yang membentuk suatu keutuhan cerita, berikut pembagian struktur teks cerita pendek oleh Kemendikbud:

1. Orientasi, pada bagian ini akan diperkenalkan waktu peristiwa berlangsung, tokoh yang diceritakan, dan tempat kejadian dalam cerita. Bagian ini berisi pengenalan tokoh, latar tempat dan waktu, dan awalan masuk ke tahap berikutnya.
2. Komplikasi, pada bagian ini diuraikan permasalahan yang terjadi dan sebab masalah tersebut terjadi. Bagian ini tokoh utama berhadapan dengan masalah (problem). Bagian ini menjadi inti teks atau harus ada. Jika tidak ada masalah, masalah harus diciptakan.
3. Resolusi, pada bagian ini berakhirnya cerita dengan teratasi masalah yang terjadi dalam cerita. Bagian ini merupakan kelanjutan dari komplikasi, yaitu pemecahan masalah. Masalah harus diselesaikan dengan cara yang kreatif¹⁷.

Unsur-unsur yang terdapat dalam teks cerita pendek saling mengikat dan membentuk rangkaian cerita yang menarik. Unsur-unsur tersebut terbagi atas unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra tersebut, di antaranya adalah tema, alur/plot, tokoh dan penokohan, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar dari karya sastra, tetapi secara tidak langsung unsur tersebut mempengaruhi karya sastra tersebut¹⁸. Sejalan dengan Nuryatin yang mengutarakan bahwa unsur pembangun cerita pendek mencakupi

¹⁶ Sa'adah.

¹⁷ Sa'adah.

¹⁸ Nurgiyantoro, Burhan. Opcit. Hlm, 23.

tema (dan amanat), penokohan, alur, latar, pusat pengisahan/sudut pandang, dan gaya cerita¹⁹.

Menulis cerpen merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian dan kreativitas siswa, keterampilan ini dapat dikuasai jika dilakukan berulang-ulang. Berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan pada Bulan Januari 2019, diperoleh informasi yaitu siswa kelas V di MI Al-Mukhlisin Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, belum mampu mengarang cerita pendek disebabkan karena mereka belum mampu menuangkan ide, pikiran dan perasaan dalam bentuk cerita serta mereka mengalami kesulitan dalam melakukan pemilihan kata yang tepat dan sesuai ejaan yang disempurnakan. Selain itu, metode pengajaran yang dilakukan guru tidak kreatif dan inovatif, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan tidak menggunakan media yang menarik.

Kata Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Sedangkan di dalam bahasa Arab, media ialah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah segala sesuatu yang digunakan dan membantu dalam proses pembelajaran, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Sudirman menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran²⁰.

Media terbagi atas beberapa jenis, klasifikasinya dapat berdasarkan bentuk fisik, panca indera, dan alat serta bahan pembuatan. Media gambar merupakan salah satu jenis media yang diklasifikasikan berdasarkan panca indera. Menurut Hamalik, sebagai alat bantu pembelajaran, media gambar didefinisikan sebagai berikut:

1. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk 2 dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, *slide*, *film*, foto, *opaque* proyektor.
2. Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasa umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana saja. Jadi,

¹⁹ Nuryatin. Opcit. hlm, 4.

²⁰ Yuswanti. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X. 2014.

media gambar adalah salah satu alat peraga yang efektif untuk menstimulasi anak dalam pembelajaran²¹.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar, diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menulis cerpen, hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami kejadian yang sedang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²²

Penelitian ini berlokasi di MI Al-Mukhlisin Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo. Kehadiran Peneliti mengharuskan peneliti di lokasi penelitian. Olehnya penulis menggunakan sistem dadakan dengan memanfaatkan pedoman pengumpulan data dan pedoman observasi.

Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang di butuhkan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasikan jenis data kualitatif yang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data yang di gunakan didalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.²³ Adapun informan dalam penelitian ini adalah : guru kelas V MI Al-Mukhlisin, siswa kelas V MI Al-Mukhlisin dan guru Bahasa Indonesia MI Al-Mukhlisin.

²¹ novi yulia Budiarti, ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, *Sustainability (Switzerland)*, 4.1 (2020), 1–9 <<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>>.

²² Lexy J. Meleong, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.6

²³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (Yogyakarta:Alfa Beta,..),305.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, maka digunakan metode pengumpulan data jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah salah satu langkah awal dalam memperoleh temuan-temuan hasil penelitian”. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (a) reduksi data atau penyederhanaan, (b) paparan/sajian data , dan (c) penarikan kesimpulan²⁴. Kegiatan pengecekan hasil temuan yang dilaksanakan agar keakuratan data tersebut dalam upaya menarik kesimpulan yang tepat dan objektif sesuai dengan fakta dilapangan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu:

- a. Tahap sebelum kelapangan
- b. Tahap analisis data
- c. Tahap penelitian
- d. Tahap pembuatan laporan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

A. Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar DI MI Al-Mukhlisin

Kreativitas merupakan proses yang dilakukan oleh seorang individu di tengah-tengah pengalamannya dan yang menyebabkan untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V MI Al-Mukhlisin, yang menyatakan bahwa :

Kreativitas seorang pendidik pada saat pembelajaran akan menciptakan atau melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada didalam konsep, metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada siswa agar siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar. Sedangkan kreativitas siswa dalam menulis cerpen akan membuat siswa itu menuangkan ide, imajinasi, dan pengalaman sehari-hari ke dalam bentuk cerita.²⁵

²⁴ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif* (Bandung : Kalimasahada Press, 1996), 10.

²⁵ Hapsah, Guru Kelas V, “Wawancara” 22 Mei 2019

Mengembangkan kreativitas siswa bukan hanya pada saat pembelajaran berlangsung tetapi juga di butuhkan kreativitas seorang guru di dalam kelas.

Hapsah mengemukakan dalam pengelolaan kelas kreativitas guru sangat di perlukan contohnya dalam penataan kelas dia selalu merubah situasi di dalam kelas, banyak metode atau strategi yang diterapkan sehingga siswa tidak merasa bosan dengan keadaan kelas yang selalu dibuat nyaman.²⁶

Seorang pendidik di tuntut untuk mengembangkan kreativitas siswa pada pembelajaran sehingga mencapai hasil atau prestasi lebih baik. Dalam mengembangkan kreativitas menulis pada siswa dalam belajar dibutuhkan kreativitas guru saat proses pembelajaran di kelas dalam hal penyampaian materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Khususnya menulis Cerita Pendek atau cerpen.

Penggunaan Metode, model bahkan media gambar merupakan kreativitas pendidik dalam mengembangkan kreativitas siswa terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek. Dikarenakan siswa menganggap Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen merupakan mata pelajaran yang sudah jarang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, beliau menyatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, saya selalu menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media pembelajaran. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi, bahkan mereka menjadi malas untuk belajar. Tetapi ketika saya menggunakan media gambar, mereka menjadi tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran.²⁷

Pernyataan ini didukung oleh Mohamad Erik yang mengatakan bahwa dirinya merasa senang bahkan sangat bersemangat ketika belajar dikarenakan guru menggunakan media gambar dan meminta dirinya membacakan langsung cerita apa yang mereka tulis.²⁸

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam penulisan cerpen dilakukan dengan beberapa langkah. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Umi Mafarich:

²⁶ Hapsah , Guru Kelas V, “Wawancara” 22 Mei 2019

²⁷ Umi Mafarich, Guru Bahasa Indonesia, “wawancara 23 mei 2019

²⁸ Mohamad Erik, Siswa Kelas V, 24 Mei 2019

Langkah-langkah yang saya lakukan ketika memanfaatkan media gambar dalam menulis cerpen, yaitu terlebih dahulu saya mencari di *google* gambar-gambar yang akan saya gunakan, kemudia setelah gambarnya terkumpul, saya mengeprint gambar-gambar tersebut, selanjutnya gambar-gambar tersebut dibagikan kepada siswa untuk dibuatkan jalan ceritanya dalam bentuk cerpen.²⁹

Sejalan dengan yang disampaikan guru Bahasa Indonesia tersebut, berikut pernyataan siswa kelas V MI Al-Mukhlisin: Fais B singo mengemukakan bahwa penggunaan media gambar sangat membantu dalam belajar, responden mengatakan bahwa dia bisa melihat gambar yang sudah di print oleh guru sehingganya dia lebih bersemangat lagi.³⁰

Penilaian tentang kreativitas menulis cerpen pada siswa, dilakukan dengan pemberian tes. Tes ini berisi tentang : aspek isi yang terbagi atas kohesi dan koherensi, aspek bahasa yang meliputi pemilihan kata (diksi) dan penggunaan kata dalam kalimat, serta aspek teknik penulisan yang terdiri dari ejaan, penggunaan tanda baca dan kerapian tulisan. Hasil tes menunjukkan bahwa setelah menggunakan media gambar, kreativitas menulis cerpen pada siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 90. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa, yang menyatakan bahwa media gambar sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. Via Abas berpendapat bahwa dia sangat terbantu dengan adanya media gambar yang diperlihatkan, agar dia bisa menceritakan dari apa yang di lihat dari gambar tersebut.³¹ Selain itu, Magfira A Mutadji berpendapat bahwa menulis cerita pendek dengan melihat gambar sangatlah membantu dan dia juga senang dengan pelajaran bahasa Indonesia karena menurutnya pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat dia sukai.³² Eka Tasya Adilang juga mengatakan hal yang senada, bahwa Pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek sangatlah menarik apalagi di bantu dengan media gambar.³³

²⁹ Umi Mafarich, Guru Bahasa Indonesia, "wawancara 23 mei 2019

³⁰ Fais B Singo, Siswa Kelas V, 24 Mei 2019

³¹ Via Abas, Siswa Kelas V, 24 Mei 2019

³² Magfira A Mutadji, Siswa Kelas V, 24 Mei 2019

³³ Eka Tasya Adilang, Siswa Kelas V, 24 Mei 2019

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas menulis cerpen di MI AL-Mukhlisin Kecamatan Boalemo.

B. Kendala dan Solusi dalam Mengembangkan Kreativitas Menulis Cerpen Siswa Melalui Media Gambar di MI Al-Mukhlisin

Penerapan media dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari kendala. Berikut beberapa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan media gambar di MI Al-Mukhlisin:

- a. Kepercayaan diri guru kurang dalam menggunakan media belajar.
- b. Kurangnya kompetensi guru; yang dimaksud disini adalah kurangnya kompetensi guru dalam menerapkan model dan metode pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerpen.
- c. Minat siswa.³⁴

Sementara itu, hasil wawancara dengan Ibu Umi Mafarich, dapat diketahui bahwa kendala-kendala yang dihadapi, antara lain:

- a. Kurangnya alat bantu seperti LCD yang sangat di butuhkan dalam pembelajaran, Minimnya buku cerita atau gambar yang akan di perlihatkan kepada siswa sampai-sampai guru harus membuat dan langsung di print dari rumah.
- b. Sulitnya siswa memberikan respon balik kepada guru.
- c. Minimnya buku pelajaran yang di bagikan di setiap siswa.³⁵

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut, jelaslah bahwa dalam mengembangkan kreativitas menulis cerpen melalui media gambar pada siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia memiliki sejumlah kendala. Berbagai kendala perlu diantisipasi sehingga memaksimalkan pengembangan kreativitas menulis cerpen melalui media gambar pada siswa.

Berikut solusi yang dapat penulis tawarkan kepada guru, sebagai upaya dalam mengembangkan kreativitas menulis cerpen melalui media gambar pada siswa di MI Al-Mukhlisin, antara lain:

³⁴ Hapsah S.Pd.I, guru kelas V, wawancara 22 mei 2019

³⁵ Umi Mafarich, S.Pd, guru Bahasa Indonesia, wawancara 23 mei 2019

- a. Guru harus menyiapkan media gambar yang menarik.
- b. Guru harus kreatif dalam penggunaan media gambar.
- c. Guru hendaknya memotivasi siswa dan menciptakan pengajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan pada siswa.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas menulis cerpen pada siswa kelas V di MI AL-Mukhlisin Kecamatan Boalemo. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna, adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa, ada peningkatan keterampilan menulis karangan berbentuk paragraf siswa kelas IV MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu setelah mengikuti pelajaran dengan media gambar kartun³⁶. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudri Achmad, dimana dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram³⁷.

Menulis adalah kegiatan menyampaikan ide, perasaan, pesan kepada orang lain dengan menggunakan media tulisan, sebagaimana yang disampaikan oleh Suharti Akhadiah, dkk bahwa menulis adalah :

- a. Merupakan suatu bentuk komunikasi.
- b. Merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan.
- c. Bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi, gerak fisik, serta situasi yang menyertai percakapan.
- d. Suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca.
- e. Bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu³⁸.

³⁶ Asmaul Husna, *Penerapan Media Gambar Untuk Karangan Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Di Mi Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu*, 2014 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/7526/1/10140062.pdf>>.

³⁷ Achmad, Hudri. (2018). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 4. 41. 10.33394/jk.v4i1.900.

³⁸ Budiarti.

Keterampilan menulis membutuhkan latihan dan proses belajar, karena menulis bukanlah keterampilan yang diperoleh secara otodidak atau alamiah. Terlebih lagi dalam hal menulis cerpen, dalam menulis cerpen dibutuhkan kreativitas, karena menulis cerpen merupakan salah satu kegiatan menulis kreatif. Menulis kreatif sebagaimana yang disampaikan oleh Hartig adalah kegiatan menulis yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai, nilai-nilai kesenian³⁹.

Menulis cerpen dapat membuat siswa lebih mengenali kemampuan dirinya, membuat siswa menjadi lebih kreatif, membuat siswa dapat menilai dirinya secara objektif, melatih memecahkan masalah, melatih kemampuan menganalisis dan melatih siswa berpikir tertib. Berikut manfaat menulis menurut Akhadiah dkk:

- a. Menulis akan membuat seseorang dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi dirinya;
- b. Ide dalam kegiatan menulis dapat dikembangkan menjadi berbagai gagasan;
- c. Perlu lebih banyak proses menyerap, mencari, dan menguasai informasi yang sesuai dengan topik yang akan ditulis;
- d. Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat;
- e. Menulis dapat menjadi sarana menilai seseorang dengan lebih objektif;
- f. Menulis di atas kertas akan lebih memudahkan dalam menyelesaikan masalah dengan menganalisis secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret;
- g. Tugas menulis tentang sebuah topik dapat mendorong seseorang untuk belajar secara aktif; dan
- h. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib⁴⁰.

Kreativitas menulis cerpen dapat ditingkatkan melalui media gambar sebagaimana yang terjadi pada siswa kelas V di MI Al-Mukhlisin. Hal ini disebabkan karena media gambar bersifat konkret, media gambar juga dapat mengatasi batas ruang dan waktu yang disebabkan keterbatasan pengamatan, selain itu media gambar juga murah dan mudah diperoleh. Berikut beberapa kelebihan penggunaan media gambar:

- a. Gambar mudah diperoleh, mudah digunakan dan tidak memerlukan alat tambahan;

³⁹ Tarigan. Op cit.

⁴⁰ Sa'adah.

- b. Penggunaan gambar merupakan hal yang wajar dalam proses belajar tanpa memberi kesan “show” seperti yang sering dituduhkan kepada pengguna *slide* atau *film*;
- c. Koleksi gambar dapat diperbesar;
- d. Mudah mengatur pilihan untuk suatu pelajaran, untuk penyajian jumlah gambar dapat disesuaikan dengan besarnya koleksi⁴¹.

Langkah-langkah dalam menulis cerpen melalui media gambar yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Tahap pendahuluan diawali dengan salam dan berdoa yang dipimpin oleh guru, selanjutnya guru melakukan tanya jawab dan memberikan apresiasi, selain itu guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan media yang akan digunakan.

Tahap inti. Pada tahap ini dilakukan penilaian kreativitas menulis siswa menggunakan langka-langkah pembelajaran dengan media gambar. Tahap pertama adalah orientasi siswa terhadap masalah, siswa diminta mengamati gambar-gambar yang dibagikan oleh guru. Selanjutnya tahap organisasi, pada tahap ini siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait langkah-langkah menyusun teks cerita pendek, struktur cerita pendek dan unsur-unsur dalam cerita pendek. Selanjutnya tahap penyelidikan, dalam tahap ini guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi dengan menentukan struktur cerpen sebagai bahan latihan dalam pembuatan kerangka cerpen yang akan ditulis. Berikut tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Pada tahap ini siswa mengolah informasi yang telah dikumpulkan untuk berlatih mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat untuk dijadikan cerpen yang baik. Terakhir tahap analisis dan proses pemecahan masalah. Dalam tahap ini siswa yang sudah selesai diminta mempresentasikan hasil kerjanya, setelah itu siswa lain diminta untuk memberikan tanggapan. Terakhir guru memberikan penguatan tentang pembelajaran menulis cerpen yang telah dipelajari.

Tahap penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi, evaluasi, dan menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran pada hari itu, guru juga memberikan

⁴¹ Budiarti.

motivasi dan penguatan kepada siswa untuk tetap berlatih menulis cerpen. Terakhir guru memimpin doa menutup kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat mengembangkan kreativitas menulis cerpen pada siswa kelas V di MI Al-Mukhlisin. Terdapat beberapa kendala saat menggunakan media gambar, tetapi hal itu dapat diatasi oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Hudri. Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Bahasa Inggris di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*. 4. 41. 10.33394/jk.v4i1.900. 2018.
- Arsyad Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Asmaul Husna, *Penerapan Media Gambar Untuk Karangan Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Di MI Tarbiyatul Ulum Temas Kota Batu*, 2014 <<http://etheses.uin-malang.ac.id/7526/1/10140062.pdf>>.
- Aziz Rahmat. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Uin Maliki Press. 2014.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an & Terjemah Al-Kamal*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya. 2012.
- Majid, Abdul Azis Abdul. *Mendidik dengan cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2005.
- Meleong, Lexy J. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. (n.p.): UGM PRESS. 2018.
- Nuryatin, Agus. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama. 2010.

- Purba Antilan, *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Cetakan ke-2. 2010.
- Rahim, Rahman A. & Paelori, Thamrin. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romiz Aisy. 2013.
- Semiawan, Conny R. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta : PT. Indeks. 2011.
- Suhendra, Dadang. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya offset. 2008.
- Sugiarto, Eko. *Terampil menulis*. Yogyakarta: Murfalingua. 2015.
- Sugiarto, Eko. *Cara Mudah Menulis Pantun, Puisi, dan Cerpen*. Yogyakarta: Khitah Publishing. 2013.
- Sudarman, Momon. *Profesi guru dipuji, dikritisi, dan dicaci*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004.
- Sudarman, Momon, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Slameto. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Sanjaya, Wina. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Tarigan Henry Guntur. *menulis sebagai suatu keterampilan Berbahasa*, Bandung:Angkasa Group. 2008.
- Ulfa. *Ciri-ciri Kreativitas Anak*. Jakarta: Bumi aksara. 1998.
- Widjoko. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS. diakses tanggal 26 Oktober 2018. Dari: <http://www.digilib.unila.ac.id/29544/3/SKRPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>. 2007.
- Yuswanti. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD PT. Lestari Tani Teladan (LTT) Kabupaten Donggala. Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X. 2014.